

**PROSES PEMBUATAN PATUNG KERTAS OLEH KOMUNITAS  
“ GARIS LURUS ” MAKASSAR  
PROCESS OF MAKING PAPER SCULPTURE BY COMMUNITY  
"STRAIGHT LINE" MAKASSAR**

Ikhar, dibimbing oleh Muhammad Rapi dan Benny Subiantoro. Program Studi Pendidikan Seni  
Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

**ABSTRAK**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembuatan patung kertas oleh komunitas garis lurus. Jenis penelitian ini adalah deskriptif non statistik dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mendeskripsikan alat dan bahan, proses pembuatan, dan faktor pendukung dan penghambat. Proses pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus” di Makassar. Subjek penelitian ini adalah komunitas garis lurus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa alat terdiri atas gunting, *cutter*, *hairdrayer*, botol bekas, tali rafia atau nilon, kompor, wajan, paku, palu, kawat, tang, kuas, dan bahan terdiri atas kertas (Limbah kertas semen atau kertas kraf), lem kanji, selotif bening, lem fox putih, kantong plastik, corong bekas, lampu bekas, ranting pohon, bola plastik, wajan, botol bekas, buku bekas, tekoh bekas proses pembuatan patung kertas oleh komunitas garis lurus terdiri dari beberapa langkah yaitu perancangan konsep patung, perekaman model, pelepasan rangka, penyambungan rangka, penempelan kertas, dan *finising*. Adapun faktor pendukung terdiri dari SDM (Anggota Komunitas), waktu. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari SDM (Model Patung) dan Pendanaan.

**Kata Kunci:** Proses, pembuatan, patung, kertas.

**ABSTRACT**

*In this study aims to find and describe the process of making sculpture paper by straight line community. The type of this research is non-statistic descriptive with data collection technique that is observation, documentation, and interview. The purpose of this study are: To describe tools and materials, manufacturing process, and supporting and inhibiting factors. The process of making a statue of paper by the community "Straight Line" in Makassar. The subject of this study is a straight-line community. The results of this study conclude that the tool consists of scissors, cutter, hairdrayer, used bottle, raffia or nylon rope, stove, frying pan, nails, hammers, wire, pliers, brushes, and materials consisting of paper (waste paper cement or kraf paper) glue kanji, clear selotif, white fox glue, plastic bag, used mouthpiece, used lights, tree twigs, plastic balls, wok, used bottles, used books, scratching the process of making sculpture paper by straight-line community consists of several steps: sculpture, model recording, skeletal release, frame connection, paper attachment, and finishing. The supporting factors consist of Human Resources (Community Members), time. While the inhibiting factor consists of human resources (Model Statue) and Funding.*

**Keywords:** Process, manufacture, sculpture, paper.

## A. PENDAHULUAN

Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar disajikan berbagai mata kuliah dalam rangka memenuhi persyaratan secara kurikuler untuk meraih Starata 1 (S1). Salahsatu mata kuliah yang diajarkan pada Program Studi tersebut adalah seni patung. Mata kuliah seni patung merupakan mata kuliah berlanjut yaitu seni patung I dengan materi kuliah pengertian patung, bahan dan alat pembuatan patung, teknik pembuatan patung, kemudian seni patung II kelengkapan bahan pembuatan patung, alat pembuatan patung, perangkaan pembuatan patung dan laporan pembuatan patung.

Seni patung merupakan suatu karya seni yang mewakili ungkapan batin seorang seniman yang dinyatakan dalam bentuk tiga dimensi. Dalam seni patung banyak media yang dapat diolah untuk menjadi suatu karya seni patung, dari bahan: tanah liat, plastisin, *fiber*, logam, kayu dan lain-lain. Pembuatan patung dibuat dengan teknik penciptaan dan pengolahannyapun berbeda-beda.

Dalam pengembangan patung tidak lepas dari perkembangan pemikiran umat manusia pembekalan akal pada diri manusia membawa mahluk sosial ini dari tatanan yang sederhana menuju tatanan yang kompleks, sehingga sebagian dari mereka membuat benda-benda yang mereka anggap dapat menjadi tanda ke-Esaan Tuhan. Perkembangan zaman telah mengantarkan manusia pada pola pemikiran bahwa patung tidak hanya dapat ditemukan pada kehidupan spiritual namun dapat juga ditemukan pada aspek kehidupan lainnya seperti: dunia sosial politik, dunia bisnis, dunia kesehatan, dunia pertunjukan, dan dunia pendidikan. Untuk mewujudkan karya seni patung bukanlah persoalan yang mudah sebab dalam mematung seniman dituntut memiliki pengetahuan tentang bahan dan alat, wawasan teori tentang patung, kreativitas dan keterampilan.

Hal lain adalah diperlukannya suatu kesabaran dan ketekunan. Faktor yang sering menjadi problem dalam mematung biasanya berkisar pada alat, bahan dan teknik yang berlainan, sedangkan tiap-tiap orang mempunyai teknik mematung yang berbeda sehingga ketiga unsur itu mempunyai efek yang berlainan pada hasil karya yang akan dicapai.

Keunggulan karakteristik bahan alami sebagai bahan dalam patung ini diimbangi dengan kemampuan teknik serta penguasaan alat dan pemahaman terhadap karakter bahan. Dari ide dan kreativitasnya mampu menciptakan ciri khas tersendiri pada setiap karya seni yang dihasilkan. Berbagai macam limbah organik dan anorganik dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan berbagai karya seni seperti kantong plastik, kaleng, kertas, dan lain-lain. Melalui sentuhan seni limbah-limbah tersebut dapat dibentuk menjadi karya yang menarik.

Limbah yang paling sering ditemukan adalah limbah kertas. Kertas merupakan salahsatu bahan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, kertas sering digunakan dalam pembuatan buku, surat kabar, majalah, pembungkus, kardus, dan lain sebagainya. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan karya seni salahsatunya dalam pembuatan seni patung.

Sekelompok mahasiswa Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar, membentuk sebuah komunitas “Garis Lurus” yang bekerja sama dalam mengembangkan kreativitas seni baik di dalam Kampus maupun di luar Kampus, salahsatu karya komunitas garis lurus dibuat dengan memanfaatkan limbah kertas dalam sebuah karya seni patung yang berpartisipasi dalam pameran Makassar *Biennale* 2015 di Makassar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti proses pembuatan patung dengan judul “Proses Pembuatan Patung Kertas Oleh Komunitas ”Garis Lurus” Makassar.

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan dalam Proses Pembuatan Patung Kertas Oleh Komunitas “Garis Lurus” di Makassar ?
2. Bagaimana proses pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus” di Makassar ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada proses pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus” di Makassar ?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan alat dan bahan yang dibutuhkan proses pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus” di Makassar.
2. Untuk mendeskripsikan proses pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus” di Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor pendukung dan penghambat proses pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus” di Makassar.

Manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dengan melaksanakan penelitian ini, maka penulis akan memperoleh data yang objektif yang dapat mempermudah penyusunan uraian-uraian selanjutnya.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa Pendidikan Seni Rupa, dan terutama memperkaya khasanah pengetahuan tentang pembuatan patung bahan kertas.
3. Diharapkan dapat menjadi sebagai salahsatu acuan proses perencanaan pada proyek patung bahan kertas.

Pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang berkenaan dengan telaan pustaka sebagai landasan teori dalam melaksanakan

penelitian. Adapun yang dimaksud sebagai berikut:

### **1. Pengertian proses**

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1988: 703) terbitan Balai Pustaka memberikan batasan pengertian bahwa proses adalah suatu rangkaian tindakan, perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk.

### **2. Pengertian pembuatan**

Untuk memperoleh gambaran mengenai pengertian pembuatan, maka kita harus mengetahui dulu arti kata dasarnya yaitu buat. Di dalam Kamus Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata “buat” yang berarti kerjakan; lakukan. Seseorang dikatakan membuat apabila orang itu dapat melaksanakan sesuatu yang harus dilakukan, buat adalah kerjakan; lakukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia lengkap dijelaskan bahwa membuat adalah menciptakan, menjadikan, menghasilkan, membikin, melakukan, menggunakan (untuk) memakai (untuk), menyebabkan, mendatangkan (KBBI, 2007: 168).

### **3. Pengertian patung**

Dalam kamus bahasa Indonesia (Balai Pustaka 1989: 654): patung ialah tiruan orang, hewan dan sebagainya, yang dibuat (di pahat, di susun atau kontruksi ) dari batu, kayu, tanah dan sebagainya *golek* (boneka).

Pengertian seni patung adalah perwujudan isi batin dan pengalaman artistik manusia lewat karya-karya tiga dimensional. Hal yang mendasar dari patung berupa bentuk tiga dimensi, hal inilah yang menjadi garapan seniman pematung, yaitu “ke dalaman” bentuk. Hal ini terjadi pada seni patung karena adanya *volume*, padat atau hampa. Ia dapat diindrai dari segala arah. Keadaan ini membuat seni patung memiliki serba muka *multi surface*, dengan demikian, maka bentuk-bentuk pada seni patung merupakan unsur

estetis yang paling utama, paling kompleks. Di mana pada pembuatan seni patung ini para pematung bertumpu pada alat *epistemologi* berupa indra, khayal, dan akal ketiga alat inilah yang sangat membantu dalam proses pembuatan seni patung (Sem Cornelius dalam Jeni, 2013:12).

Menurut Wahid dalam bukunya “Apresiasi Seni” (1984: 40): mengatakan bahwa “Seni Patung adalah perwujudan isi batin dan pengalaman artistik manusia lewat karya-karya tiga dimensional”. Dalam seni patung ada ukuran tebal atau tinggi yang menghasilkan *volume*.

Salam (2000: 92) Seni patung adalah karya seni rupa yang diwujudkan dalam bentuk tiga-dimensional dengan cara memahat/mengukir (batu, kayu, dsb), membentuk (untuk bahan yang lembut seperti tanah liat), mengecor, atau merekonstruksi.

Pengertian Patung Menurut Rasjoyo, (1994: 47), Pendidikan Seni Rupa, Erlangga adalah “bentuk tiruan hewan atau manusia yang mempunyai matra tiga yang dibentuk dengan cara memahat dan membutsir”. Selanjutnya, Bastomi, (1985: 35), “Berapresiasi Seni” menjelaskan mengenai patung adalah: Bentuk yang mempunyai matra tiga atau tiga dimensi yang artinya patung terbentuk dari unsur bidang, garis dan massa suatu ruang yang diwujudkan dalam bentuk natural dan abstrak.

a. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam seni patung adalah:

1) Anatomi

Anatomi merupakan fundamental dalam menggambar figur. Anatomi menurut Js. Badudu, dan Zultan Mohammad Zaid dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Pustaka Sinar Harapan, 1994: 46) adalah: ilmu urai, pengetahuan tentang bagian-bagian tubuh manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.

2) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara satu bagian dengan bagian yang lain, perbandingan ini dapat berwujud ukuran, jumlah, serta letak

dalam ruang. Proporsi yang baik ialah sesuai dengan penempatan dan ukuran bentuk yang sesuai apa adanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, proporsi merupakan perimbangan atau perbandingan yang baik, juga terdapat di alam semesta ini. Dan arti lain yaitu subjek yang perlu menempatkan fungsi pengawasan pada objek yang semestinya (KBBI, 2007: 703).

3) Patung Konstruksi

Menurut Js. Badudu, dan Zultan Mohammad Zaid dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Pustaka Sinar Harapan, 1994: 1092) adalah: susunan bagian-bagian rumah, jembatan dan sebagainya. Jadi maksud dari pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa konstruksi merupakan susunan yang membentuk suatu bangunan.

4) Dimensi

Dimensi menurut Sachara Agus (Erlangga, 2004:67) adalah matra gambar. Bercitra dua dimensional (datar) atau tiga dimensional (*Volume*) yang dapat dicapai melalui ukuran kesebandingan dengan objek lainnya dalam bidang gambar.

Bustomi (IKIP Semarang Press, 1992:36) seni rupa tiga dimensi adalah seni rupa yang memakan ruang karena mempunyai matra panjang, lebar dan tebal. Seni rupa tiga matra tidak mempunyai bidang dasar dan tidak datar, maka dari itu penempatannya tidak menempel pada dinding, melainkan berdiri lepas artinya tidak tergantung pada dinding dasarnya. Jadi dimensi yang dimaksud adalah ukuran perbandingan antara objek satu dengan objek lainnya, misalnya matra gambar yang mempunyai matra panjang, lebar dan tebal dengan matra bercitra datar.

b. Fungsi/Tujuan pembuatan patung adalah:

1. Sebagai hiasan dalam ruangan, untuk lebih menambah kesan menarik dalam suatu ruangan, maka patung sangat cocok ditempatkan pada posisi-posisi tertentu seperti di atas bufet, meja tamu, di pojok ruangan dan lain-lain.

2. Sebagai hiasan luar ruangan, patung dapat dipasang di luar ruangan, misalnya di taman-taman, dekat pintu ataupun di halaman rumah.

3. Sebagai tanda peringatan (memorial), patung dibuat sebagai tanda peringatan terhadap peristiwa tertentu atau mengenang jasa seseorang.

4. Sebagai patung religius, patung yang dibuat untuk keperluan upacara keagamaan atau berhubungan dengan kepercayaan.

5. Sebagai simbol (perwujudan), patung yang dibuat sebagai pengganti sesuatu yang diagungkan.

c. Jenis dan corak patung

Jenis karya patung dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1) Patung dada

Yang dimaksud dengan patung dada adalah penampilan karya seni patung sebatas dada ke atas / bagian kepala saja. Patung ini sering disebut pula patung *Baste*.

2) Patung *torso*

Istilah *torso* disebut juga badan. Patung badan(*torso*) adalah karya seni patung yang penampilannya hanya menampilkan bagian badan, dari dada, pinggang, dan panggul atau patung manusia yang tidak mempunyai kepala, tangan dan kaki.

3) Patung lengkap

Penampilan karya patung ini lengkap, maksudnya terdiri atas seluruh anggota badan, mulai dari kepala sampai kaki. Pada masa lampau sudah dikenal patung primitif seperti patung Asmat di Irian Jaya dan Sulawesi Selatan (Tanah Toraja). Pada masa kerajaan Hindu Budha di Jawa dan Bali banyak sekali ditemukan hasil karya seni patung terutama di Candi Hindu dan Budha yang bercorak tradisional.

d. Dilihat dari perwujudannya, ragam seni patung dapat dibedakan menjadi beberapa corak sebagai berikut:

1) Corak imitatif/realis

Corak ini merupakan tiruan dari bentuk alam, perwujudan patung ini berdasarkan fisio plastik (bentuk fisik) baik anatomi, proporsi, maupun ekspresi.

2) Corak dekoratif

Corak ini mempunyai bentuk yang telah banyak mengalami perubahan. Bentuk-bentuk alam diolah menurut gagasan dan imajinasi pematung. Pengubahan dari bentuk alam menjadi bentuk baru ini masih terkait dengan sifat fisiknya. Dari bentuk imajinatif dan geometris ini kemudian muncul corak kubistis.

3) Corak Nonfiguratif/abstrak

Corak ini secara umum sudah banyak meninggalkan bentuk-bentuk alam dalam mewujudkannya (abstrak). Corak abstrak banyak dipengaruhi oleh aliran konstruktifisme. Patung dipandang sebagai rangkaian bentuk konstruksi yaitu susunan material seperti besi, plat, kawat, kayu, plastik, dan sebagainya.

e. Unsur-unsur seni patung

1) Garis dan Bidang

Menurut Mikke Susanto (2011: 55) bidang adalah sebuah area yang dibatasi yang dibatasi oleh garis, baik oleh formal maupun garis yang sifatnya ilusif, ekspresif atau sugestif. Sedangkan garis adalah coretan, goresan, atau guratan yang membekas pada suatu bidang. Dalam seni tiga dimensi garis dapat dibentuk karena lengkungan, sudut yang memanjang maupun perpaduan teknik dan bahan-bahan lainnya (Sudarmaji, 1979).

2) Volume dan Ruang

Volume adalah kedalaman suatu persepsi keruangan. Ruang yaitu matra yang memiliki ukuran tinggi, panjang dan lebar (Sidharta, 1987).

3) Bidang permukaan dan Barik (Tekstur)

Bidang sebuah patung berperang sama dengan kulit manusia, yang berfungsi sebagai batas bentuk yang langsung tampak dan dapat diraba. Bidang permukaan itu dapat cembung atau cekung (Sidharta, 1987). Sedangkan barik menurut Mikke Susanto (2011:48)

dapat juga diartikan sebagai tekstur, nilai raba, kualitas permukaan suatu objek.

#### 4) Warna

Warna adalah getaran atau gelombang yang diterima indera penglihatan manusia yang berasal dari pancaran cahaya melalui sebuah benda (Susanto 2011: 433). Dalam seni patung warna dapat tampil karena bahan yang dipakai tetapi juga karena sengaja dibuat berdasarkan berbagai teknik (Sidharta, 1987).

#### 5) Bentuk

Bentuk diartikan sebagai bangun, gambaran, wujud, sistem dalam seni rupa biasanya dikaitkan dengan matra yang ada (Mikke Susanto: 54).

#### f. Prinsip-prinsip seni patung

Pada dasarnya prinsip membuat patung adalah sama seperti prinsip seni pada umumnya yaitu:

##### 1) Kesatuan

Untuk mendapatkan suatu kesan kesatuan yang lasim disebut *unity* memerlukan prinsip keseimbangan, irama, proporsi, penekanan dan keselarasan. Antara bagian yang satu dengan yang lain merupakan suatu kesatuan yang utuh, saling mendukung dan sistematis membentuk suatu karya seni.

##### 2) Proporsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, proporsi merupakan perimbangan atau perbandingan yang baik, juga terdapat di alam semesta ini. Dan arti lain yaitu subjek yang perlu menempatkan fungsi pengawasan pada objek yang semestinya (KBBI, 2007: 703).

##### 3) Keseimbangan

Pada karya tiga dimensi prinsip keseimbangan berkaitan dengan bobot aktual (sesungguhnya). Keseimbangan terbagi atas dua yaitu simetris dan asimetris.

#### 4. Pengertian kertas

Kertas adalah bahan yang tipis, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal

dari *pulp*. Serat yang digunakan biasanya adalah alami, dan mengandung *selulosa* dan *hemiselulosa*. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas misalnya kertas pembersih (*tissue*) yang digunakan untuk hidangan, kebersihan ataupun keperluan toilet.

Adanya kertas merupakan *revolusi* baru dalam dunia tulis menulis yang menyumbangkan arti besar dalam peradaban dunia. Sebelum ditemukan kertas, bangsa-bangsa dahulu menggunakan lempung yang dibakar. Hal ini bisa dijumpai dari peradaban bangsa Sumaria, Prasasti dari batu, kayu, bambu, kulit atau tulang, sutra, bahkan daun lontar yang dirangkai seperti dijumpai pada naskah Nusantara beberapa abad lampau.

Di Indonesia, kertas pertama kali telah dibuat di Ponorogo sejak abad ke VII yang terbuat dari kulit kayu pohon setempat, kertas yang telah dibuat Ponorogo digunakan sebagai menulis para Biksu yang belajar agama Budha di Kerajaan Sriwijaya karena cocok pada daerah tropis. Namun meskipun sudah dapat membuat kertas, Ponorogo tidak menuliskan peristiwa pada kertas, melainkan pada sebuah lempengan tembaga pada temuan abad ke IX di Desa Taji tentang peristiwa keagamaan Budha.

#### 5. Patung kertas

Patung kertas merupakan karya 3D yang menggunakan bahan kertas yang praktik keseniannya yang berhubungan dengan sejarah dunia tentang memotong dan melipat kertas. Di Jepang perkembangan *origami* dan *kirigami* dimulai setelah seorang Biksu Agama Budha memperkenalkan kertas pada sebuah pulau sekitar abad ke VI. Sedangkan di Jerman lebih dikenal gunting pemotong merupakan sebuah bentuk dekoratif seni yang berasal dari abad ke XVI di Swiss dan Jerman, desain pemotong kertas ini, telah dibawa oleh kolonial Amerika pada abad ke XVIII.

Di Eropa, para seniman beraliran kubistik telah berpengalaman mengenai menyusun, memotong, dan menempel lembaran kertas dan material datar lainnya untuk mendapatkan ilusi perspektif dalam komposisi mereka. Langkah selanjutnya akan menciptakan patung kertas yang terbuat dari bahan dasar kertas atau dengan mengkombinasi kertas dengan bahan lainnya.

Kertas bukanlah media utama yang orang pikirkan ketika ingin membuat patung, tetapi ini memiliki kualitas yang membantu seniman kertas menciptakan beberapa karya-karya 3D yang sangat luar biasa yang pernah dilihat. Beberapa Maestro seni patung kertas seperti Burt Simons, Brian Dettmer, Eric Joisel, Sher Christoper, dan Shin Tanaka. Memotong dan menempel sehingga merubah lembaran-lembaran kertas dalam berbagai warna, ukuran dan tekstur dengan kompleks kreasi-kreasi yang memiliki bentuk alam, manusia, bangunan dan benda-benda yang murni sesuai dengan imajinasi

Komunitas “Garis Lurus” adalah suatu kelompok perupa Makassar yang para anggotanya berasal dari berbagai Etnis Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja. Yang saling berintraksi dalam mengembangkan seni baik di dalam Kampus maupun di luar Kampus.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data terdiri dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam hal ini pembuatan patung kertas oleh komunitas garis lurus yang terbuat dari bahan kertas mulai dari perencanaan, perekaman rangka model, pelepasan hasil cetakan, penempelan kertas, penyambungan bagian-bagian patung kertas dan *finishing* di mulai pada tanggal 01 Agustus 2015 hingga 18 Oktober 2015.

### 1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati teknik pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus”.

### 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada komunitas “Garis Lurus”. Untuk memperoleh data tentang bagaimana proses pembuatan, alat dan bahan yang digunakan, serta faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembuatan

### 3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengabadikan semua proses-proses penelitian berupa gambar atau foto yang dilakukan dengan menggunakan kamera. Data yang diperoleh merupakan data yang dapat menunjang proses dan hasil penelitian. Alasan pemilihan cara ini karena dianggap sebagai salahsatu cara untuk memperoleh data secara tepat, cepat dan efisien.

#### A. Reduksi Data

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif deskriptif, menurut *Miles dan Huberman* (1992;16) sebagaimana ditulis diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang muncul dilapangan.

#### B. Teknik Analisa Data

Sugiyono,(2010) merupakan metode deskriptif kualitatif yang dasarnya sesuai dengan kejadian sesungguhnya yang dijelaskan dengan cara di deskripsikan metode ini untuk menyelidiki objek yang tidak dapat di ukur dengan angka-angka ataupun ukuran lain yang bersifat eksak. Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Semua data yang berasal dari sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang disebut informan yaitu orang-orang yang memberi informasi atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena penelitian ini adalah kualitatif, maka analisis datanya adalah menggunakan metode kualitatif dan non statistik,

semua data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Data informasi yang terkumpul dari hasil wawancara terhadap narasumber para seniman beserta artisannya akan dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan kesimpulan hasil temuan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dan non statistik, yaitu memaparkan data yang diperoleh secara rinci.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui proses pembuatan patung kertas oleh komunitas Garis Lurus. Sumber data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara kualitatif, maka analisis datanya adalah menggunakan metode kualitatif non statistik, semua data yang telah terkumpul dianalisis dan disajikan secara deskriptif yang tersusun dari penjelasan alat dan bahan, proses pembuatan patung kertas, dan penjelasan faktor pendukung dan penghambat pembuatan patung kertas oleh komunitas Garis Lurus. Hasil penelitian ini dapat dilihat deskripsinya sebagai berikut.

Dari hasil penelitian di atas dapat dituliskan sebuah pembahasan yang dapat mendeskripsikan secara keseluruhan dan sederhana proses pembuatan patung kertas oleh komunitas garis lurus baik dari alat dan bahan, proses, dan faktor pendukung dan penghambatnya.

#### 1. Alat dan Bahan

##### a. Alat

Alat merupakan media yang digunakan untuk mempermudah manusia dalam mengerjakan sesuatu. Dalam pembahasan ini, akan dijelaskan alat yang digunakan oleh komunitas Garis Lurus sebagai berikut:

1. Gunting digunakan sebagai alat untuk menggunting kertas menjadi bagian-bagian kecil persegi dan untuk memotong lakban. Selain itu digunakan

juga untuk memotong patung rangka dari cetakan tubuh agar terlepas.

2. *Cutter*, digunakan sebagai alat untuk membantu dalam proses pemotongan ranting ataupun limbah kertas semen
3. Panci atau wajan, digunakan untuk membentuk saat proses pembuatan lem kanji di mana tepung kanji akan dimasak untuk menghasilkan lem kanji selain itu, panci juga digunakan untuk memanaskan air di mana air panas ini akan digunakan untuk mengencerkan lem fox.
4. *Hairdroyer*, alat ini digunakan untuk mempercepat pengeringan lem.
5. Botol Bekas, digunakan sebagai media di mana lem fox akan dimasukkan ke dalam botol dan diisi air panas dan kemudian dikocok hingga lem tercampur rata dengan air. Banyak air harus disesuaikan dengan banyak lem.
6. Tali Rafia atau Nilon, digunakan untuk menggantung patung yang dalam proses pengeringan. Patung digantung dengan maksud agar bagian patung yang masih basah tidak rusak atau berubah bentuk atau anatomi patung.
7. Palu, sebagai alat untuk menancapkan paku di dinding.
8. Kawat, digunakan di bagian patung yang sesuai dengan konsep patung.
9. Kompor, digunakan untuk memasak air, di mana air ini dimaksudkan untuk mencairkan lem fox yang masih agak kental.
10. Tang, alat untuk memotong kawat.
11. Kuas, digunakan untuk mengoles lem ke patung agar lebih cepat dan bersih saat melakukan penempelan kertas ke rangka patung.

##### b. Bahan

Bahan yang digunakan dalam pembuatan patung kertas oleh komunitas Garis Lurus dibagi atas dua bagian



berdasarkan maksudnya yaitu Bahan umum dan Bahan khusus. Bahan ini akan dijelaskan sesuai dengan fungsi masing-masing sebagai berikut:

#### 1) Bahan Umum

Bahan umum yang digunakan adalah bahan yang digunakan pada semua patung kertas seperti:

1. Kantong plastik atau kertas yang digunting sesuai ukuran yang diinginkan.
2. Kertas yang digunting dengan bentuk persegi dengan ukuran yang disesuaikan antara 4 sampai 6 cm persegi. Kertas ini sebagai bahan utama pembuatan patung kertas yang dipasang dibagian luar tubuh patung.
3. *Selotif* bening digunakan untuk menyambungkan kantong plastik jika habis ke kantong plastik lainnya dan juga agar rangka tidak terlalu lunak saat dilepaskan dari tubuh manusia.
4. Lem Fox Putih sebagai bahan perekat kertas
5. kertas *kraft*, kertas pembungkus semen digunakan sebagai kulit pembungkus rangka patung maskot. Pemilihan kertas pembungkus semen/kertas *kraft* karena memiliki serat yang lebih kuat dibandingkan dengan kertas jenis lainnya. Hal ini sangat dibutuhkan karena dalam proses pengeleman seluruh permukaan kertas harus dilumuri dengan lem kanji agar penempelannya merata.
6. Paku, digunakan untuk menjadi landasan saat mengikat tali pada waktu ingin menggantung patung.

#### 2) Bahan Khusus

Bahan khusus yang digunakan di sini adalah bahan yang hanya digunakan pada salah satu patung saja sesuai dengan konsep patung yang ada. Bahan ini seperti,

Corong bekas, Lampuh bekas, Ranting Pohon, Bola plastik, Botol bekas, Buku bekas, Wajan, Payung bekas, Kantong plastik dan Tekoh bekas. Bahan ini dipilih sesuai dengan konsep karya yang ingin dibuat oleh komunitas “Garis Lurus”. Semua jumlah bahan khusus yang diperlukan oleh komunitas “Garis Lurus” adalah 10 bahan.

### 2. Proses Pembuatan Patung Kertas oleh Komunitas “Garis Lurus”

Proses pembuatan patung kertas ini, dibagi atas beberapa langkah pembuatannya. Mulai dari perencanaan, perekaman rangka, pelepasan hasil cetakan, penempelan kertas, penyambungan bagian-bagian patung kertas, dan *Finising*.

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal dalam pembuatan karya seni termasuk dalam pembuatan karya seni patung kertas ini. Perancangan dilakukan untuk membuat desain awal (sket gambar) model patung kertas agar pesan yang ingin disampaikan menggunakan patung kertas ini sampai kepada penikmat seni.

#### b. Perekaman Rangka Model

Setelah penentuan perancangan konsep karya yang ingin dibuat. Selanjutnya penyesuaian model manusia yang ingin dibuat dengan rancangan konsep. Setelah itu, kertas atau kantong plastik ditempelkan di bagian tubuh manusia untuk mengikuti bentuk lekuk tubuh manusia dan agar lebih proporsi (sebaiknya menggunakan kantong plastik karena mudah terbentuk dan mengikuti lekuk tubuh). Penempelan kantong plastik dilakukan pada tubuh manusia yang tanpa mengenakan busana seperti baju dan celana luar. Ini dimaksudkan agar hasil lebih realistis. Penyambungan kertas atau kantong plastik menggunakan *selotif* bening agar mudah dibentuk. Ini dilakukan secara bertahap dan terpisah di antara

bagian tubuh manusia seperti tangan, kaki, dan badan agar lebih mudah saat pelepasan rangka model dari model manusia dan agar penempelan kertas bagian luar lebih mudah.

c. Pelepasan Rangka

Pelepasan rangka dari master dilakukan dengan menggunting hasil rekaman rangka menggunakan gunting dari tubuh manusia. Ini dilakukan setelah semua bagian rangka sudah tertutup dari kertas atau kantong plastik. Setelah pelepasan dilakukan, penyambungan bagian yang digunting dilakukan dengan menggunakan *selotif* bening secara teratur, tertutup dan rapi.

d. Penyambungan Rangka

Setelah semua bagian rangka (tangan, kakai, badan dan kepala) ditemplei kertas, langkah selanjutnya yaitu dengan penyambungan bagian-bagian rangkai agar menjadi bentuk yang diharapkan. Pertama, Penyambungan menggunakan *selotif* bening misalnya kaki dengan badan. setelah itu barulah kertas bagian luar ditemplei lagi agar semua bagian tertutup. Penyambungan tidak langsung dilakukan secara keseluruhan tetapi terpisah, seperti kaki dengan badan terlebih dahulu, setelah itu dikeringkan dan mengikut tangan dipasang setelah kering. Sebaiknya setelah semua bagian terpasang, patung dijemur di bawah terik matahari agar cepat kering dan keras.

e. Penempelan Kertas

Kertas ditemplekan dengan menggunakan lem fox putih agar hasilnya lebih keras dan bekas lemnya tidak tampak. Atau dapat menggunakan lem kanji. Dengan maksud agar lebih murah. Pertama tepung kanji akan diproses sehingga menjadi lem kanji. Pertama-tama dididihkan air dalam panci, selama proses pendidihan larutkan tepung kanji dalam ember kecil dengan air biasa agar tidak terjadi penggumpalan pada saat dimasukkan ke air mendidih. Pada saat

memasukkan larutan kanji ke air mendidih jangan lupa untuk terus mengaduknya agar lem yang dihasilkan kental secara merata. Setelah lem jadi, pindahkan ke ember besar agar kita bisa melanjutkan pembuatan lem karena yang diperlukan sangat banyak. Sedangkan lem fox sebaiknya diencerkan sedikit dengan menggunakan air panas yang dimasukkan ke dalam botol dan dikocok hingga tercampur merata. Perbedaan antara lem kanji dengan lem fox adalah lem kanji agak lama kering sehingga perlu menggunakan panas matahari untuk mempercepat pengeringan atau juga dapat menggunakan *hairdryer* sedangkan menggunakan lem fox pengeringan cepat tapi agak mahal. Setelah itu, lem kanji atau lem fox dioleskan ke, kertas *kraft* dan ditemplekan ke rangka model. Penempelan kertas pada rangka sebaiknya dilakukan ketika matahari bersinar terik karena panas dari matahari sangat dibutuhkan untuk mempercepat pengeringan lem kanji atau lem fox yang telah menempel pada rangka patung. Sebaiknya kertas yang digunakan sudah digunting secara kotak-kotak dan kecil dengan ukuran yang disesuaikan. Pada bagian jari tangan, kaki dan bagian yang melengkung, ukuran kertas sebaiknya digunting kotak kecil agar mudah menyesuaikan lekuk yang rumit. Sebaiknya penempelan kertas tidak sampai ke ujung atau batas rangka tubuh seperti kaki akan direkam sampai ke lutut, maka kertas yang ditemplekan tidak sampai ke ujung rekaman rangka yaitu batas lutut. Pada langkah ini, semakin tebal atau banyak lapisan kertas yang dibuat maka akan semakin bagus hasilnya (dengan menyesuaikan tingkat kebutuhan). Setelah itu saatnya menempelkan kertas pada bahan khusus seperti buku wajan, dan lainnya yang sudah ada. Penempelan kertas dimaksudkan agar buku atau wajan atau bahan khusus lainnya menyatu dengan

badan patung kertas yang sudah ada. Setelah selesai, sebaiknya rangka dan bahan khusus digantung agar tidak rusak.

f. *finising*

Tahap terakhir yaitu menyempurnakan bentuk pada bagian bagian rangka. Biasanya ada bagian yang rusak atau berlubang, maka sebaiknya ditutup agar tampak lebih bagus. Pada gambar 54 merupakan contoh hasil patung kertas yang dibuat oleh komunitas “Garis Lurus”.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus”, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi dan mendukung proses tersebut. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti terhadap narasumber dari komunitas “Garis Lurus” dapatlah dituliskan hasilnya yang dideskripsikan diatas. Dari hasil deskripsi di atas dapatlah dituliskan pembahasannya sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus”, ada beberapa hal yang menjadi pendukung proses pembuatannya seperti:

- 1) SDM (anggota Komunitas), karena dalam bentuk komunitas maka akan lebih mudah saat pembuatan patung kertasnya karena anggota komunitasnya tidak hanya satu sehingga akan mendorong pembuatan patung kertasnya lebih cepat. Selain itu SDM anggota komunitas juga sudah sangat terampil dalam pembuatan patung kertas.
- 2) Waktu, akan lebih singkat waktu pembuatan patung kertasnya karena banyak orang anggota komunitas jika dibandingkan pembuatan patung hanya dengan satu orang.

b. Faktor Penghambat

Proses pembuatan patung kertas ini tidak hanya didukung oleh beberapa hal, tapi juga dihambat oleh beberapa hal seperti pemilihan SDM untuk model Patung, dan Pendanaan. Dari hambatan ini juga mengakibatkan faktor pendukung seperti waktu yang awalnya singkat menjadi lama.

1) Sumber daya manusia ( Model Patung), tubuh manusia merupakan dasar dari pembuatan patung kertas ini karena digunakan sebagai model pembentukan rangka yang di mana karakter tubuh manusia itu berbeda-beda. Dari hal karakter inilah yang diinginkan oleh komunitas “Garis Lurus” agar hasil patung kertas berbeda postur tubuh dan unik yang mengakibatkan jika model sudah digunakan maka tidak akan digunakan lagi. Sehingga mengakibatkan SDM (Model Patung) harus dicari terus dan akhirnya menjadi hambatan dalam pembuatan patung kertas ini.

2) Pendanaan, komunitas ini merupakan komunitas yang anggotanya mahasiswa. Di mana dana adalah hal yang sangat sulit untuk dipenuhi. Sehingga mengakibatkan pemenuhan bahan untuk pembuatan patung kertas akan sulit untuk diadakan, yang mengakibatkan berhentinya atau tidak berjalannya proses pembuatan patung kertas oleh komunitas “Garis Lurus”.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah ditarik sebuah kesimpulan yaitu:

1. Alat terdiri adanya gunting, *cutter*, *hairdrayer*, botol bekas, tali rafia atau nilon, kompor, wajan, paku, palu, kawat,

tang, kuas, dan bahan terdiri atas kertas (limbah kertas semen), lem kanji, lakban bening, lem fox putih, kantong plastik, corong bekas, lampu bekas, ranting pohon, bola plastik, wajan, botol bekas, buku bekas, teko bekas

2. Proses Pembuatan Patung Kertas oleh Komunitas “Garis Lurus” terdiri atas beberapa langkah yaitu perancangan konsep patung, perekaman model, pelepasan rangka, penempelan kertas, penyambungan rangka, dan *finising*
3. Faktor pendukung terdiri atas SDM anggota komunitas, Waktu. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri adanya Pendanaan, SDM (Model Patung).

#### A. Saran

Adapun hal yang harus diperhatikan saat pembuatan patung kertas oleh komunitas garis lurus yaitu:

1. Rangka yang akan dibuat seharusnya diperhatikan dari segi ketebalan plastiknya agar tidak terjadi kesalahan dari segi proporsi.
2. Dalam proses penempelan kertas jangan ragu untuk menggunting atau merobek kertas pada saat penempelan agar mendapatkan hasil tempelan yang rapat dan rapi.
3. Dalam proses pelepasan rangka agar diperhatikan dengan baik pada saat pengguntingan rangka supaya tidak terjadi kesalahan agar dari segi anatomi tetap baik.
4. Kepada mahasiswa yang berminat untuk mendalami seni patung agar mengadakan penelitian lebih lanjut, tentang media apa saja yang bisa dijadikan karya seni patung.
5. Untuk meningkatkan apresiasi mahasiswa seni rupa terhadap seni patung maka penyelenggara pameran seni patung sangat perlu diadakan. Agar mahasiswa mendapat kesempatan mengapresiasi karya dan menambah wawasan serta motivasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sachara. 2004. *Seni Rupa Desain SMA Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Badudu dan Zaid, Sultan Mohammad. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bustomi, Suwaji, 1992, *Wawasan Seni*, IKIP Semarang Press, Semarang.
- Kahar Wahid, Abd, Drs. 1984. *Apresiasi Seni*, Makassar: FPBS IKIP Ujung Pandang.
- Rasjoyo. 1994. *Pendidikan Seni Rupa untuk SMU Kelas 1*. Jakarta: Erlangga.
- Salam, Sofyan. 2000. Program Muatan Lokal Sebagai Upaya Revitalisasi Seni Rupa Tradisional. Makalah Disajikan Dalam Seminar Revitalisasi Seni Rupa Tradisional. 22-28 Februari 2000. UNM Makassar.
- Soedarso, SP. (Ed), dkk, 1992. *Seni Patung Indonesia* : ISI Yogyakarta
- Poerwadarminta, W.J.S. 1984 *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan Ketujuh. Jakarta
- Suwaji, Bastomi,(dkk). 1985. *Berapresasi Seni*. Ikip Semarang Press.

- \_\_\_\_\_. 1972. *Seni Patung Indonesia*, Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta Pustaka Refleksi.
- \_\_\_\_\_, 1988, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* : Balai Pustaka
- \_\_\_\_\_, 2000 *Seni Patung Dan Gagasan-Gagasannya*. Fakultas Bahasa dan Seni UNM, Makassar.
- Sugiyono, 2013., *Metode Penelitian Kualitatif dan RD*. Bandung. Penerbit Alfabeta. CV. Bandung.
- Renaldy. 2014. “Proses Pembuatan Patung Maskot Bahan Kertas”. Skripsi: UNM Makassar
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/kertas>).diakses pada tanggal 25 januari
- (<https://www.saatchiart.com/sculpture/paper>).diakses pada tanggal 07 maret 2017
- ([http://www.arts.professorklein.com/docs/Paper\\_Sculpture\\_II.pdf](http://www.arts.professorklein.com/docs/Paper_Sculpture_II.pdf)).diakses pada tanggal 14 maret 2017
- ([file:///C:/Users/Think...!!/Downloads/15 World Most Creative Papercraft Artists Urbanist.htm](file:///C:/Users/Think...!!/Downloads/15%20World%20Most%20Creative%20Papercraft%20Artists%20Urbanist.htm)) diakses pada tanggal 07 maret 2017